



UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA PINTAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Aidah¹, Arsyi Rizqia Amalia², Iis Nurasiah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 3 Juli 2025
Revisi: 7 Agustus 2025
Diterima: 12 Agustus 2025
Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:
Early reading skills, smart
wheel media

Kata Kunci:
Kemampuan membaca
permulaan, media roda pintar

DOI :
10.31932/jpdp.v11i2.5083

Surel Korespondensi:
aidah86@ummi.ac.id

Abstract

This study aims to improve early reading skills of first-grade students in elementary school through the use of the Smart Wheel media. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart spiral model, consisting of planning (plan), implementation (act), observation (observe), and reflection (reflect) stages, conducted over two cycles with two actions per cycle. The study involved 30 students as subjects. Data were collected through observation and tests. The success indicator was reaching a minimum mastery criterion (KKM) of 80%. The results showed that the average pre-cycle test score was 67, categorized as low. In the first cycle, the average increased to 75, categorized as sufficient. In the second cycle, the highest score reached 85, categorized as good. The study was stopped as 85% of students (25 students) achieved mastery while 17% (5 students) had not yet met the criterion. It can be concluded that the implementation of Smart Wheel media effectively enhances students' early reading skills.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar menggunakan media roda pintar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari beberapa tahapan di antaranya perencanaan (plan), pelaksanaan (act) dan observasi (observe) serta refleksi (reflect), yang berlangsung selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 tindakan. Subyek penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai tes kemampuan siswa sudah mencapai KKM 80% maka penelitian harus di hentikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes prasiklus kemampuan membaca permulaan siswa 67 dengan kategori kurang. Pada siklus I nilai rata-rata siswa naik menjadi 75 dengan kategori cukup. Pada siklus II nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 85 sehingga mendapatkan kategori baik. Maka dari itu, penelitian ini dihentikan karena sudah mencapai persentase keberhasilan 85% (25 orang siswa tuntas) dan 17% (5 orang siswa belum tuntas). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media roda pintar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan termasuk pendidikan dasar. Keterampilan yang terpenting dalam

bahasa Indonesia adalah membaca (Mardiyanti, 2022). Memiliki keterampilan membaca tentunya siswa mampu memahami semua mata pelajaran (Nurani, 2021). Membaca di sekolah dasar dapat dikategorikan

menjadi dua, yaitu membaca permulaan yang akan dilakukan di kelas I dan II dan membaca lanjutan yang akan dilakukan di kelas III, IV, V dan VI (Mustikawati, 2020).

Siswa kelas I masih dalam kategori kelas rendah, mereka masih berada pada tahap membaca permulaan. Dalman (dalam Soleha, 2022: 59) berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan tingkat awal yang perlu dikuasai oleh pembaca agar bisa membaca. Tahap membaca permulaan, siswa kelas rendah akan diajarkan kegiatan mengenal huruf abjad serta membacanya, mengenal ejaan suku kata, belajar membaca kata dan belajar membaca kalimat. Sehingga siswa lebih siap untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman pada kelas tinggi. Adapun indikator membaca permulaan memiliki beberapa aspek yakni, mengenal huruf, mengenal suku kata, mengenal kata, pemahaman makna, dan kelancaran membaca, (Sari dalam Effendi, 2024).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat pada kegiatan membaca permulaan sangat diperlukan, karena media merupakan sarana untuk

menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong kelancaran proses belajar mengajar (Erfan dalam Dewi, 2020). Hal ini dipertegas oleh pendapat (Putri, 2023) bahwa kemampuan membaca permulaan anak harus dikembangkan dengan pendekatan model ataupun media karena kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Oktaviyanti, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Rancagoong Sukabumi masih ditemukan siswa yang belum mengenal huruf sebanyak 8 siswa, belum mampu mengenal suku kata 13 siswa, belum mampu mengenal kata 10 siswa, belum mampu memahami makna 15 siswa dan belum lancar membaca sebanyak 17 siswa. Selain itu, diketahui juga bahwa siswa kelas I mengalami kesulitan membaca permulaan terutama dalam mengenal huruf, melafalkan sebuah huruf, membedakan bentuk dan bunyi huruf yang mirip dan sering kali terbalik

yaitu antara huruf “n” dan “m” , kemudian huruf “b” dan “d”, keterlambatan membaca, dan siswa memiliki kesulitan dalam mencocokkan gambar dengan symbol huruf serta belum bisa mengeja bahkan cepat lupa dengan kata yang telah diejanya. Hal tersebut dikarenakan guru kelas I tidak menggunakan media visual atau kinestetik dan media yang digunakan dalam kegiatan membaca sebelumnya yaitu berupa kartu huruf.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, motivasi dan membuat siswa terlibat aktif dan antusias. Selain itu, media yang digunakan perlu sesuai dengan tujuan membaca permulaan di kelas awal, yaitu agar siswa dapat membaca kata dan dua gabungan kata sederhana dengan lancar dan akurat (Putri, 2023). Salah satu media yang dapat digunakan yaitu roda pintar.

Menurut Puspitasari (dalam Dewi, 2020) Roda pintar merupakan media pembelajaran yang berbentuk lingkaran dan terdapat huruf serta berwarna yang dapat diputar. Dengan penggunaan media pembelajaran,

tentu dapat menarik perhatian siswa dan siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan membaca permulaan, sehingga siswa bisa belajar sambil bermain (Nurlela, 2023).

Adapun langkah-langkah penggunaan media roda pintar membaca ialah sebagai berikut: 1) Peserta didik diperintahkan secara bergantian untuk maju kedepan dan memutar media roda pintar membaca 2) Lalu setiap peserta didik mendapatkan satu huruf abjad yang berisi gambar 3) Peserta didik diperintahkan untuk menyebutkan huruf apa saja, dan membaca suku kata yang terdapat pada gambar yang di dapatkan saat media diputar (Anggrarini dalam Dewi, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh Salsabilah (2024) menyatakan bahwa melalui penggunaan media roda pintar dapat efektif dalam membantu siswa kelas I SD mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas penggunaan media pembelajaran roda pintar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1.

Pada penelitian ini, terdapat kebaruan (*novelty*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan melibatkan siswa secara keseluruhan. Pada siklus I pertemuan 1 guru menggunakan roda pintar besar di depan kelas dengan metode eja dimana metode ini menekankan pada pengenalan huruf secara individual dan menghafal urutan abjad, dilanjutkan dengan mengeja kata. Oleh karena itu, di siklus I pertemuan 2 dilakukan pembelajaran dengan memberikan roda pintar kepada setiap kelompok, pada pertemuan 2 guru menggunakan metode yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya, yaitu menggunakan *multi sensori*.

Proses pembelajaran yang telah dilakukan di siklus I, ternyata belum sesuai dengan harapan peneliti, sehingga perlu dilakukan perbaikan di siklus II. Kebaruan (*novelty*) pada siklus II ini terletak pada metode yang digunakan. Guru menggunakan metode scramble berbasis games "Siapa Cepat Dia Dapat" Bentuk scambel yang digunakan yaitu "scramble kata", yakni menyusun kata-kata dari huruf acak yang ada pada kartu gambar kemudian

ditunjukkan menggunakan media roda pintar lalu diucapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menerapkan media roda pintar sebagai media pembelajaran untuk membaca permulaan yang akan digunakan di kelas 1 sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar, 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasarmelalui media pembelajaran roda putar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu rancangan

penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti (Hamzah dalam Prihantoro, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang terkenal dengan model siklus (Meytawati, 2023). Penelitian ini terdiri dari dua siklus setiap siklus melakukan empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II dilakukan 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas 1 semester ganjil di Sekolah Dasar Negeri Rancagoong Sukabumi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tindakan penerapan media roda pintar dan mengetahui aktivitas guru dan siswa. Tes digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam membaca permulaan menggunakan roda pintar.

Tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes berupa lisan dengan menggunakan rata-rata kelas. Mendapatkan data tentu membutuhkan instrument penelitian, adapun instrument yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes. Kemudian, data yang telah didapatkan melalui hasil tes lisan maupun tulisan diolah untuk menentukan ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I berdasarkan rata-rata kelas.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media roda pintar. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes lisan dan tulisan membaca permulaan, yang

bertujuan untuk mengetahui peningkatan siswa dalam membaca permulaan. Adapun analisis datanya sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \text{ atau Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{N. \text{ jumlah siswa}}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa

Kriteria ketuntasan belajar siswa terbagi dalam dua kategori yaitu

kategori tuntas dan kategori tidak tuntas menjadi dasar perhitungan hasil rata-rata. Jika skor >70 termasuk ke dalam kategori tuntas, sedangkan kategori tidak tuntas memperoleh nilai <70. Tingkat keberhasilan siswa diinterpretasikan seperti terlihat pada Tabel 1. Adapun indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai 80% maka siklus dihentikan.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	90 - 100
Baik (B)	80 - 89
Cukup (C)	70 - 79
Kurang (K)	<70

Hasil Dan Pembahasan

a. Penerapan Roda Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Penelitian mengenai penggunaan media roda pintar secara keseluruhan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Rancagoong. Hal ini diketahui berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan semua siklus. Data penelitian menunjukkan berbagai peningkatan dari beberapa tahapan

penelitian tindakan kelas yang meliputi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Paparan data yang diperoleh adalah hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh ketika pelaksanaan pembelajaran yang dirancang pada modul ajar dan dilaksanakan selama dua pertemuan. Aktivitas guru menggunakan media roda pintar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Data Aktivitas Guru

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1.	Kegiatan Pendahuluan	69	94
2.	Kegiatan Inti	73	95
3.	Kegiatan Penutup	75	100
Nilai rata-rata		72	95

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus dapat diketahui adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari setiap pertemuan, Hasil aktivitas guru pada siklus I yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 72 yang termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan guru yang masih kurang dalam pembiasaan kelas terutama menegakan kesepakatan kelas, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang disiplin dan menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif. Oleh karena itu, aktivitas guru pada siklus I masih memerlukan perbaikan pembelajaran.

Adapun hasil aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 95 yang termasuk ke dalam kategori dengan sangat baik, meliputi melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya. Pada siklus II guru memulai pembelajaran

pengalaman siswa secara relevan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat jelas dan mudah dipahami oleh seluruh siswa.

Berdasarkan peningkatan tersebut dapat dikatakan proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai sintaks yaitu 1) peserta didik diperintahkan secara bergantian untuk maju kedepan dan memutar media roda pintar membaca 2) setiap peserta didik mendapatkan satu huruf abjad yang berisi gambar; serta 3) peserta didik diperintahkan untuk menyebutkan huruf apa saja, dan membaca suku kata yang terdapat pada gambar yang di dapatkan saat media diputar.

Adapun data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II diperoleh ketika pelaksanaan pembelajaran yang dirancang pada modul ajar dan dilaksanakan selama dua pertemuan. Tabel 3. merupakan hasil aktivitas siswa menggunakan media roda pintar.

Tabel 3. Ringkasan Data Aktivitas Siswa

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1.	Kegiatan Pendahuluan	67	92
2.	Kegiatan Inti	79	93
3.	Kegiatan Penutup	75	100
Persentase Keseluruhan		75	94

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan kategori cukup, Ini berarti sebagian siswa sudah mulai menunjukkan aktivitas positif, namun sebagian besar masih pasif atau belum sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, hanya 8 sampai 14 siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan atau berpendapat secara inisiatif. Sebagian besar masih menunggu atau hanya merespons jika ditunjuk. Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan sangat baik. Pada kegiatan pendahuluan 23 sampai 30 siswa melaksanakan pembiasaan, menjawab pertanyaan pemantik dan menyimak tujuan pembelajaran.

b. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Menggunakan Roda Pintar

Data penelitian tes membaca permulaan yang dilakukan pada pra siklus di kelas I SDN Rancagoong, yaitu pada pra siklus ini terdapat 15 siswa yang sudah memperoleh nilai

sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70, dengan presentase 50%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP berjumlah 15 siswa dengan presentase belum tuntas sebesar 50%. Berdasarkan hasil skor rata-rata nilai tes membaca permulaan pada tahap prasiklus adalah 67, karena sebagian besar siswa hanya mampu mengenali sedikit huruf, belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Siswa hanya mampu mengeja satu per satu, belum mampu merangkai suku kata menjadi sebuah kata dengan baik.

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran di siklus 1 yang dilaksanakan peneliti menerapkan media roda pintar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut siswa sudah mulai mengenal huruf, suku kata, kata, pemahaman makna dan kelancaran membaca dengan baik. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 57% dengan rata-

rata nilai 75 yang termasuk ke dalam kategori cukup. Pada siklus ini, terdapat siswa yang belum lancar membaca, saat membaca siswa sangat lambat dan tersendat-sendat, sering berhenti untuk mengeja, dan tidak menunjukkan intonasi atau ekspresi yang sesuai.

Siswa yang sudah memenuhi nilai KKTP pada siklus I ini berjumlah 17 siswa dan 13 siswa lainnya belum tuntas. Untuk lebih menyempurnakan penerapan media roda pintar ini, peneliti melakukan perbaikan tindakan di siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Juni 2025. Adapun hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran di siklus 2

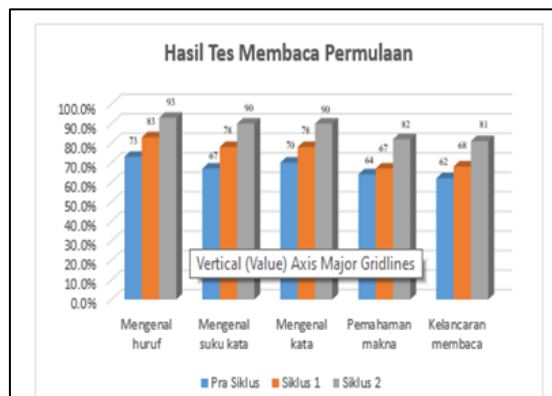
ini meningkat sangat signifikan, 83% siswa atau 25 siswa masuk pada kategori tuntas sedangkan 5 siswa atau 17% belum mencapai KKTP, maka diperoleh nilai rata-rata nilai 85 dengan kategori baik, yaitu pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu mengenali sebagian besar huruf kapital dan kecil dengan akurat, mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan sudah mampu membaca dengan kecepatan yang cukup stabil. Untuk memberikan pemaparan mengenai data hasil penelitian tersebut, berikut ini peneliti tampilkan ringkasan data pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Data Hasil Penelitian

Ketuntasan	SDN Negeri Rancagoong		
	KKM : 70		
	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	50%	57%	83%
Tidak Tuntas	50%	43%	17%
Jumlah	100%	100%	100%
Jumlah Siswa Tuntas	15	17	25
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	15	13	5
Nilai Maksimum	100	100	100
Nilai Minimum	30	30	70
Nilai Rata-Rata	67	75	85

Pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan. Hasil kegiatan pada siklus I dan siklus II

dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah diperoleh, adapun data ketercapaian indikator kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Indikator Ketercapaian Peningkatan

Hasil kegiatan tes kemampuan membaca permulaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklus. Menggunakan media roda pintar terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hasil ketercapaian indicator dalam penelitian ini sudah mencapai 80%, maka penelitian ini dihentikan. Adapun pembahasan ketercapaian indicator dari prasiklus ke siklus I, siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut.

a. Indikator Mengenai Huruf

Hasil tes membaca permulaan yang telah dilakukan pada tahap prasiklus diketahui terdapat siswa yang kemampuan membaca permulaannya masih rendah, berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa siswa yang belum mengenali huruf berjumlah 8 siswa. Hal tersebut dikarenakan minimnya

stimulasi pra-membaca di rumah (orang tua sibuk, kurangnya daya ingat visual untuk membedakan bentuk huruf. Selain itu, kurangnya otomatisasi pengenalan kata dan suku kata. Setiap kata masih diproses secara individual dan lambat, menghambat ritme membaca keseluruhan. Hal ini bertentangan dengan teori yang disampaikan oleh Yuliana (dalam Fitriyah, 2022: 556) bahwa fokus utama pada pembelajaran membaca permulaan, pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu mengenali huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasi huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat. Sehingga perlunya perbaikan di siklus selanjutnya.

Kemampuan mengenal huruf siswa di siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan *treatment* menggunakan roda pintar, dimana jumlah siswa yang belum bisa mengenal huruf di siklus I berkurang menjadi 4 siswa dan di siklus II tidak ada yang kesulitan lagi dalam mengenal huruf.

b. Indikator Mengenal Suku Kata

Hasil tes membaca permulaan pra siklus dalam indikator ini terdapat 13 siswa yang belum mampu mengenal suku kata. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman bahwa dua huruf bisa membentuk satu bunyi baru yang berbeda dari bunyi individualnya. Mengenai hal ini Sugiharto (2024: 132) menegaskan bahwa proses membaca terdapat beberapa aspek penting, yaitu siswa memperhatikan bacaan, siswa dapat mengenal dan membedakan huruf, siswa dapat menghubungkan antar simbol tertulis menjadi bunyi yang bermakna, siswa dapat membaca (suku kata, kata, frasa, kalimat) dengan tepat, siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang bacaan, dan siswa aktif mengikuti

semua proses pembelajaran membaca. Sehingga perlunya perbaikan di siklus selanjutnya.

Adapun kemampuan mengenal huruf siswa di siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan *treatment* menggunakan roda pintar, dimana jumlah siswa yang belum bisa mengenal suku kata di siklus I berkurang menjadi 6 siswa, dan di siklus II menjadi 2 siswa. Dengan demikian, siswa tidak lagi hanya menyebutkan huruf satu per satu, tetapi sudah mampu memadukan huruf menjadi suku kata dengan lebih cepat, akurat, dan percaya diri.

c. Indikator Mengenal Kata

Hasil tes membaca permulaan pra siklus dalam indikator ini terdapat 10 siswa yang belum mengenal kata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk mengaplikasikan aturan fonik ke kata-kata baru, sehingga setiap kata harus dihafal satu per satu. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Soleha (2022: 59) yang menyatakan bahwa siswa kelas rendah seharusnya sudah mampu membaca kata dan membaca kalimat. Berdasarkan hal

tersebut perlu dilakukan perbaikan. Adapun hasil tes membaca permulaan di siklus I dan II yaitu mengalami peningkatan yang signifikan, dimana jumlah siswa yang belum bisa mengenal kata di siklus I berkurang menjadi 7 siswa, dan di siklus II tidak ada yang kesulitan mengenal kata. Dengan demikian siswa sudah mampu membaca kata-kata dengan suku kata berulang secara lancar, cepat, dan tanpa kebingungan. Ia tidak lagi terputah-putah atau mengulang suku kata,

d. Indikator Pemahaman Makna

Hasil tes pra siklus dalam indikator ini diketahui bahwa terdapat 15 siswa yang belum mampu memahami makna bacaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fokus dan tujuan membaca, dimana siswa tidak melihat membaca sebagai sarana untuk memperoleh informasi, sehingga perhatiannya mudah teralihkan dan tidak ada upaya untuk memahami. Hal ini dipertegas oleh pendapat Chairina (dalam Ain, 2022: 1029) yang menyatakan bahwa Pada tingkatan kelas rendah, siswa akan memulai dengan tahap pembelajaran

membaca permulaan. Tahap ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan kemampuan membaca yang lebih lanjut, seperti membaca dengan cepat, membaca secara luas dan pemahaman bacaan.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan perbaikan di siklus I. Adapun hasil tes membaca permulaan di siklus I dan II yaitu mengalami peningkatan yang signifikan, dimana jumlah siswa yang belum memahami makna bacaan di siklus I berkurang menjadi 14 siswa, dan di siklus II berkurang menjadi 3 siswa. Dengan demikian siswa sudah mampu membangun kebiasaan membaca dengan tujuan memahami. Kini, Siswa mampu menceritakan kembali inti dari bacaan sederhana dengan bahasanya sendiri.

e. Indikator Kelancaran Membaca

Hasil tes pra siklus dalam indikator ini diketahui bahwa terdapat 17 siswa yang masih kurang lancar dalam membacanya. Hal ini disebabkan oleh kecemasan atau kurangnya kepercayaan diri saat membaca keras, atau sebagai strategi kompensasi untuk

memproses informasi yang belum tertangkap. Hal ini diperkuat oleh pendapatnya Dalimunthe (2024) yang menyatakan Kelancaran membaca erat kaitannya dengan pemahaman. Kancaran membaca sebagai kemampuan untuk mengenal kata (decoding) dan memahami (compre-hension) suatu bacaan pada waktu yang bersamaan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan perbaikan di siklus I.

Adapun hasil tes membaca permulaan di siklus I dan II yaitu mengalami peningkatan yang signifikan, dimana jumlah siswa yang belum memahami makna bacaan di siklus I berkurang menjadi 14 siswa, dan di siklus II berkurang menjadi 7 siswa. Dengan demikian siswa sudah mampu membaca kata-kata dengan suku kata berulang secara lancar, cepat, dan tanpa kebingungan.

Simpulan

Penerapan media roda pintar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Rancagoong. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan

signifikan pada nilai rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa dari pra-siklus (67 - kategori kurang) ke siklus I (75 - kategori cukup) dan mencapai 85 (kategori baik) pada siklus II. Persentase ketuntasan siswa juga meningkat tajam dari 50% pada pra-siklus menjadi 83% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi pada semua indikator, termasuk mengenal huruf, mengenal suku kata, mengenal kata, pemahaman makna, dan kelancaran membaca.

Daftar Pustaka

- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029-1036.
- Dalimunthe, N. H., Ahkas, A. W., & Aufa, A. (2024). Implementasi Media Roda Suku Kata Untuk Meningkatkan Membaca Pemula Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(5), 79-95.
- Dewi, K., Musaddat, S., & Dewi, N. K. (2020). Pengaruh Metoer bantuan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sdn Beber Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021. *Progres Pendidikan*, 1(3), 251-262.

- Fitriyah, N. K., Ulfiana, U., Dewi, R. R., & Salimi, M. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 555-565).
- Imanulhaq, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2) .2722-9505.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.2598-9944.
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387-6397.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Mustikawati, R. (2015). Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode suku kata (Syllabic method) pada siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2(1).
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Nurlela, M. P. F., & Al Mufti, A. Y. (2023). Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 125-132.
- Oktaviyanti, I., Amanatullah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurasih, I. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Reading Spinner Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 495-500.
- Rahmah, N. N., & Amaliya, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan

- Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 738-745.
- Salsabilah, A. S., Muzamil, I. N., Juardi, I. F., Afifah, N. P. N., Herdiansyah, R. F. P., & Prihantini, P. (2024). Penggunaan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(2), 11943-11950.
- Sugiharto, F. B., Chotimah, C., & Dominika, D. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 125-142.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62.
- Yanti, E. (2022). Pengembangan media flash card berbasis kontekstual learning pada pembelajaran ips kelas iv sd negeri 83 lubuklinggau. *Linggau Journal Science Education*, 2(3), 26-.
- Effendi, M. N., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2024). Penggunaan Media Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sd Negeri Bojongloa. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 474-492.
- Yanuarsari, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Papan Flanel. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. 978-602-74311-5-7.
- Kudsiyah, Musabihatul. (2020). Pengembangan Media Puzzle Pecahan Matematika Materi Penjumlahan Pecahan untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, 3(2). 2614-5596.